

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diantara keterampilan berbahasa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan kosakata merupakan hal yang paling penting karena tanpa penguasaan kosakata yang memadai maka tujuan pembelajaran bahasa tidak dapat tercapai (Anshar, 2022). Jika dilihat dari pembelajaran bahasa, penguasaan kosakata dapat diterapkan pada empat keterampilan berbahasa secara bersamaan, yaitu keterampilan mendengarkan, menulis, berbicara, dan membaca (Pramesti dalam Kurniawati, 2020).

Penguasaan kosakata sendiri meliputi penguasaan reseptif dan penguasaan produktif yaitu kemampuan memahami dan menggunakan kata (Kurniawati, 2020). Pembelajaran kosakata merupakan suatu cara untuk mengembangkan keterampilan komunikasi aktif dan pasif serta pemahaman berbicara dan menulis dalam bahasa Arab. Penguasaan kosakata dianggap penting dalam seluruh aspek pembelajaran suatu bahasa atau pengembangan kompetensi bahasa yang akan dikuasainya (Azizah, 2018).

Indikator penguasaan kosakata siswa yang baik adalah kemampuan terhadap suatu makna kata, membaca dan menyimak kata, menerapkan kata dalam kalimat yang sempurna dalam wacana tertulis maupun lisan, mampu membaca kata jika dilihat secara tertulis, baik itu dalam kalimat sempurna maupun tunggal (Al-Khuli dalam Hestiyani, 2020). Menurut Thu'aimah, para ahli pengajaran bahasa Arab berbeda pendapat mengenai jumlah kosakata yang

harus diajarkan kepada siswa, beberapa ahli berpendapat bahwa jumlah kosakata (mutawassitah) yang harus diajarkan guru kepada siswa tingkat menengah adalah 1000/1500 kata (Zuhdy, 2017). Dengan minimum setidaknya 5-7 kosakata diajarkan kepada siswa MT Hasyim Asy'ari Batu dalam setiap sesi pelajaran.

Dalam hal penguasaan kosakata, hal ini sesuai dengan teori Thu'aimah: "Seseorang tidak dapat menguasai suatu bahasa sampai ia menguasai kosakatanya" (Fahrurrozi, 2014). Mengenai kosakata menjadi unsur yang harus dikuasai oleh pembelajaran bahasa asing. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya (Tarigan dalam Pauji, 2017).

Berdasarkan pada hasil pengamatan di sekolah, khususnya pada siswa MTs Hasyim Asy'ari Batu kelas VII, memperlihatkan bahwa penguasaan kosakata siswa yang masih sangat rendah, terlihat pada proses pembelajaran tanya jawab di kelas, seperti menanyakan bahasa Arabnya benda-benda yang ada di sekitar lingkungan kelas, misalnya peralatan sekolah (tas, penghapus, papan tulis dll).

Faktor yang menjadi alasan rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) siswa, yaitu: Pertama, bahasa Arab merupakan bahasa kedua yang hanya dipelajari siswa di sekolah. Jika kita melihat salah satu penyebabnya adalah siswa yang belajar bahasa Arab lebih banyak dari segi materi, dan sedikit sekali yang mempelajari bahasa Arab dari segi memahami teks tulisan, bacaan, dalam percakapan maupun menyimak bahasa Arab yang benar (Falah,

2016). Faktor lainnya adalah pendidik cenderung menjadi pusat pembelajaran (teacher centered), sedangkan siswa hanya mendengarkan materi (Solikin, 2020). Kemudian pada saat pemberian materi, faktor metode penerapan yang kurang efisien dan penggunaan buku teks sebagai lembar kerja (LK) masih sering digunakan sehingga membuat siswa cepat bosan (Darhim & Prabawanto dalam Suyono, 2020).

Oleh karena itu, ketika guru membagikan bahan ajar bahasa Arab di kelas, ia mendapati siswa kurang termotivasi dalam belajar, masih suka bermain, dan sibuk mengganggu teman lain. Maka diperlukan pendekatan yang bersifat permainan seperti sortir kartu, karena dalam hal ini siswa dijadikan subjek pembelajaran. Sebab, dibutuhkan metode belajar dengan cara yang permainan sehingga menarik simpati siswa.

Karena antusias para siswa dapat merangsang keaktifan dan inisiatif belajar (Priyaningsih & Suyono, 2020). Sebuah media pembelajaran memegang peranan penting khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. Media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk pembelajar anak-anak tetapi juga sebagai media pembelajaran untuk jenjang pendidikan atas (Fiani, Ahsanuddin dalam Rachmawati et al., 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di MTs Hasyim Asy'ari Batu, pembelajaran di kelas masih sering menggunakan metode konvensional (ceramah), menggunakan papan tulis seadanya dan buku pelajaran yang disediakan perpustakaan sekolah, sehingga motivasi siswa kurang tinggi. dan bahasa Arab ini merupakan bahasa asing yang

memungkinkan siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami bahasa tersebut. Apalagi siswa di kelas tersebut juga sangat beragam, bahkan ada yang belum belajar bahasa Arab, sehingga guru bahasa Arab MT Hasyim Asy'ari harus bisa memahami situasi siswa.

Untuk itu peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan metode aktif bermain, sebab diperlukan kreatifitas atau sebuah inovasi agar pembelajaran tidak terkesan membosankan, jenuh, dan bagaimana menemukan serta memungkinkan siswa terlibat aktif dalam suasana belajar-mengajar. Dengan demikian maka dibutuhkan permainan dalam belajar seperti halnya *card sort* (active learning).

Dikombinasikan pada pernyataan di atas, salah satu jalan yang diterapkan dalam permainan ini adalah metode *card sort* berdasarkan pembelajaran aktif. Setiap pendidik bisa memilih metode sesuai dengan kondisi siswa sehingga guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran di sekolah sesuai kebutuhan kelas (Mufidah et al., 2020). Selama pembelajaran penyortiran kartu, gerakan tubuh siswa dapat membantu menghidupkan ruang kelas yang lelah. Penyortiran kartu merupakan strategi pembelajaran berupa kartu-kartu yang berbentuk lembaran-lembaran kertas yang berisi informasi atau materi pembelajaran (Nurhidayati, 2017).

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi perlunya menggunakan metode *card sort* berbasis permainan dalam pembelajan, yaitu: “Permainan dapat menghilangkan rasa bosan, permainan memberikan tantangan pemecahan masalah dalam suasana yang menyenangkan, permainan

menumbuhkan semangat kerjasama dan kompetisi yang sehat, permainan dapat membantu siswa yang lamban dan tidak termotivasi, permainan mendorong siswa untuk selalu kreatif” (Hidayat & Tatang dalam Hestiyani, 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas, dilihat dari hasil observasi awal dan wawancara peneliti, siswa kelas VII menduduki posisi awal tahap sekolah menengah dan tingkat adaptasinya stabil. Sebab, kelas VII masih dalam tahap adaptasi, yaitu masa transisi lingkungan dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kelas VII lebih cocok untuk menguji pemahaman penguasaan kosakata, karena berkaitan dengan pertanyaan dan tujuan peneliti, semakin tinggi levelnya maka pemahamannya semakin baik.

Dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi pada lokasi terpilih yaitu MTs Hasyim Asy'ari Batu, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MTs Hasyim Asy'ari Batu.”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang diteliti, Sehingga menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosakata di kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu?
2. Bagaimana efektivitas metode *card sort* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *card sort* dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab arab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.
2. Mendeskripsikan efektivitas *card sort* terhadap penguasaan kosa kata siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan pada penelitian ini terbagi dua, dari sisi teoritis dan praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Sifat teoritis dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru mengenai metode *card sort* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa dan sebagai landasan untuk penelitian ke depannya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat untuk siswa, dapat meningkatkan motorik peserta didik terutama dalam gerak fisik sehingga semangat untuk mempelajari bahasa Arab terkhusus dalam ranah penguasaan kosakata (mufradat).
- b. Manfaat kepada guru, bisa memperluas dan mendobrak metode belajar yang tinggi inovasi serta menghasilkan variasi baru, sehingga sesuai dengan rencana dan target pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- c. Manfaat terhadap sekolah, menjadi patokan sesuai dengan kurikulum pembelajaran sekolah dalam mencapai target rencana pembelajaran di

kelas sehingga tujuan kurikulum tercapai sebagaimana mestinya, serta menambah wawasan bagi semua tenaga pengajar.

d. Manfaat Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan baru dalam penerapan metode *card sort*.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang meluas terhadap judul penelitian maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Metode adalah suatu alur atau cara yang diterapkan demi tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu metode merupakan komponen dalam pembelajaran yang tidak terpisahkan di ranah pendidikan.
2. *Card Sort* merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan dengan maksud mengajak peserta didik untuk berperang secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melalui pemilihan kartu.
3. *Mufradāt* adalah susunan huruf yang berupa kata benda (isim), kata kerja (fi'il) dan huruf.